

INTERNALISASI NILAI NILAI HADITS KEBERSIHAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jazariyah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: jazariyah@syekhnurjati.ac.id

Abstract

This study aims to discuss the internalization of hadith values in early childhood. Using a qualitative descriptive approach this research was conducted at PAUD IT An Najah Klaten. Data analysis was obtained from the results of interviews, observation and documentation of activities. The data obtained were then analyzed and resulted in the conclusion that PAUD IT An Najah conducted a program of Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) as an effort to internalize the value of hygiene hadith values. Some PHBS activities carried out include: Hand Washing with Soap (CTPS) both before and after activities, brushing teeth, consuming healthy snacks by setting the snack time menu, using clean and healthy latrines and disposing of garbage in its place.

Keywords: *hygiene, early childhood, hygiene hadith value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas internalisasi nilai-nilai hadits pada anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini dilakukan di PAUD IT An Najah Klaten. Analisa data diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi kegiatan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa dan menghasilkan kesimpulan bahwa PAUD IT An Najah Klaten melakukan program pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya internalisasi nilai-nilai hadits kebersihan. Beberapa aktivitas PHBS yang dilakukan antara lain: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, menggosok gigi, mengonsumsi jajanan sehat dengan pengaturan menu *snack time*, menggunakan jamban bersih dan sehat serta membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci : kebersihan, anak usia dini, nilai hadis kebersihan

Pendahuluan

Penanaman nilai agama dan moral menjadi salah satu dari 6 aspek perkembangan yang harus dioptimalkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD). Masing-masing lembaga PAUD memiliki strategi tersendiri dalam mendesain pembelajaran agama untuk setiap peserta didiknya. Beberapa lembaga bahkan ada yang *membranding* sekolah mereka bercirikan agama dan memiliki misi mencetak generasi qur'ani. Banyak lembaga PAUD meletakkan pembelajaran agama sebagai daya tarik bagi para orang tua.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral agama anak usia dini. Berangkat dari peran penting pendidikan anak usia dini inilah, beberapa lembaga dengan ciri khas keagamaan yang dikelola yayasan islam memiliki kurikulum yang mengarahkan siswa untuk menjadi generasi yang islami.¹

Beberapa lembaga PAUD telah mendesain pembiasaan-pembiasaan untuk mengoptimalkan aspek nilai agama dan moral. Sebagai contoh membiasakan hafalan surat pendek sebelum dimulainya pembelajaran, serta memberikan target hafalan hadits untuk setiap semester pembelajaran. Ada tema hafalan hadits yang umum digunakan lembaga PAUD diantaranya, hadits kasih sayang, hadits tentang larangan marah, hadits adab makan dan yang paling umum dikenalkan adalah hadits kebersihan.

Berkenaan dengan pembiasaan hafalan hadits-hadits tersebut, salah satu hadits yang umum dikenalkan pada anak-anak adalah hadits kebersihan. Anak-anak usia dini yang memiliki kemampuan menghafal yang luar biasa dibandingkan orang dewasa dengan mudah menyerap semua hafalan hadits yang diberikan oleh pendidik-pendidik mereka di sekolah, tidak terkecuali hadits kebersihan. Anak-anak dengan sangat lancar dan fasih melafalkan hadits tersebut dan menyebutkan artinya. Hal ini seolah menjadi hal yang mudah saja bagi anak usia dini.

Dalam kenyataan beberapa anak baru mampu menghafal tetapi belum menjiwai dan menginternalisasikan hadits kebersihan tersebut dalam sikap hidupnya sehari-hari. Masih ditemukan anak yang membuang sampah sembarangan, memiliki kuku yang kotor dan panjang, enggan menggosok gigi

¹ Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mukminun," Jurnal Al Lubab 1, no. 1 (2016).

atau cuci tangan pakai sabun. Parahnya masih ada anak usia dini terutama anak laki-laki saat membuang air kecil masih belum mengikuti adab yang disyari'atkan, bahkan tidak melakukan istinja.

Dengan demikian menghafal hadits saja belum menjadi berguna bagi kehidupan anak-anak usia dini. Pembelajaran hafalan hadits ini harus diikuti dengan internalisasi nilai-nilai hadits itu sendiri. Untuk itu lembaga PAUD perlu mendesain pembelajaran penanaman nilai agama dan moral menjadi lebih bermakna. Tidak hanya melakukan penekanan melalui hafalan namun juga memberikan pembiasaan yang terus menerus sehingga membentuk sikap hidup atau karakter anak.

Hasil dan Pembahasan

Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 10 ayat (2) nilai agama dan moral meliputi: kemampuan mengenai nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan, diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi terhadap agama orang lain. Selanjutnya ayat (3) kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat dan peduli terhadap keselamatannya.²

Sekolah atau lembaga PAUD menjadi salah satu bagian yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral. Pembelajaran dan permainan yang menstimulasi semua aspek perkembangan anak termasuk aspek nilai agama dan moral semestinya mampu membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga membentuk karakter anak.

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat dalam mempelajari ketrampilan tertentu.³ Mengajarkan nilai agama harus dapat terinternalisasi dalam

² Ratna Julianti, HM Nasirun, and Wembrayarli, "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Ilmu Potensia* Volume 3, no. 2 (2018): 11–17.

³ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011).

ketrampilan hidupnya. Sehingga anak-anak tanpa sadar dalam perilaku sehari-hari pun sesungguhnya merupakan pengamalan nilai agama itu sendiri. Untuk itu desain pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakter anak usia dini itu sendiri.

Religiusitas pada anak usia dini dapat dikenalkan dengan cara membiasakan diri bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT yang akan membawa suasana hidup yang menyenangkan. Untuk melatih hal ini sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat dilakukan secara dini pada masa pendidikan hendaknya dengan membiasakan berperilaku baik.⁴

Di lembaga anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan pada anak usia dini adalah berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam kegiatan sehari-hari pendidik PAUD banyak yang mengajarkan hafalan doa-doa. Beberapa sekolah mengajarkan doa-doa tidak disertakan artinya sehingga anak-anak tidak memahami maknanya. Dengan demikian nilai yang terkandung di dalamnya pun tidak sampai pada anak-anak.⁵

Pembiasaan nilai agama baik melalui doa-doa harian, maupun hafalan surat pendek serta hadits yang sudah banyak dijadikan program unggulan beberapa PAUD alangkah baiknya mulai menyentuh ranah internalisasi. Anak-anak yang sejatinya lebih membutuhkan nilai karakter ini dibangun pondasinya sejak dini agar kelak menjadi insan yang berkarakter. Maka penanaman nilai agama dan moral salah satunya dapat diwujudkan dengan menginternalisasikan nilai-nilai hadits kebersihan dalam pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS Perwujudan Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan

Kebersihan atau bersuci banyak dibahas dalam teks-teks al Qur'an maupun hadits. Begitu pentingnya kebersihan bagi kehidupan manusia sampai-sampai

⁴ Sapendi, "Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *At Turats* Volume 9, no. 2 (2015).

⁵ Farida Agus Setiawati, "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas," *Paradigma* 1, no. 1 (2016).

Allah memberikan cintaNya kepada mereka yang senantiasa bertaubat dan menjaga kebersihan, seperti dalam firmanNya surat Al Baqarah ayah 222 yang artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubah dan orang-orang yang menyucikan diri.

Begitu juga banyak hadits yang membahas kebersihan, diantaranya:⁶

“Dari Abu Malik Al Asy’ari, ia berkata Rasulullah SAW telah bersabda : Suci itu setengahnya dari iman bacaan Alhamdulillah dapat memenuhi mizan, dan bacaan subhanallah walhamdulillah keduanya memenuhi antara langit dan bumi, dan shalat adalah cahaya, dan sadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Alqur`an adalah pedoman bagimu (HR. Muslim)

Hadits dari riwayat lain yakni:

“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqos dari Rasulullah SAQ beliau bersabda: Sesungguhnya Allah baik menyukai kebaikan, Dia Maha bersih, menyukai kebersihan, Maha Mulia menyukai kemuliaan, Maha Dermawan menyukai kedermawanan, karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang Yahudi (HR. Tirmidzi)

Beberapa Teks sumber hukum pentingnya kebersihan di atas menegaskan bahwa kebersihan sangat ditekankan dalam islam. Pentingnya kebersihan dijelaskan dalam hadits kebersihan yang pertama dengan menjelaskan bahwa suci itu setengahnya iman. Begitu pentingnya suci (bersih) sehingga dengan suci sempurnalah iman kita. Keimanan itu dapat terwujudkan melalui kebersihan lahir dan batin. Kebersihan lahir yakni menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan kebersihan batin ini terkait dengan bersihnya hati dari sifat-sifat tidak terpuji. Hadits berikutnya menjelaskan bahwa Allah sangat menyukai kebersihan dan juga memberikan balasan pahala bagi mereka yang melakukan kebersihan.

Dalam kenyataannya dilapangan bahwa suci itu separuh iman atau bersih pangkal sehat masih menjadi slogan saja. Secara umum masih banyak dari masyarakat yang telah mengetahui pentingnya kebersihan namun tidak memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Contoh konkrit yang sering kita temui

⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

adalah masih dengan mudahnya masyarakat melempar sampah sembarangan, atau masih ada masyarakat yang buang air kecil sembarangan. Serta contoh-contoh kecil lainnya yang sering kita jumpai bersama.

Selain itu ada hadist anjuran untuk melaksanakan kebersihan, “*annazofatuminal iman*” kebersihan itu sebagian dari iman atau “*Attohuru yuhibbu*” Allah menyukai yang indah. Hadist tersebut dimanfaatkan agar anak usia dini menyukai kebersihan, aplikasinya ke dalam kehidupan sehari-hari adalah anak usia dini dituntut untuk hidup bersih seperti sebelum makan cuci tangan, tidak membuang sampah sembarangan, gosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan, kebiasaan itu memang sederhana. Namun memberikan keluasaan dampak bagi karakter anak usia dini yang akan berkelanjutan.⁷

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan hal penting yang harus dimiliki anak dari orang tua sejak kecil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan banyak anak usia dini yang memiliki Pengetahuan tentang Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kurang yang berdampak pada perilaku yang salah. Bila pengetahuan orang tua baik maka Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga baik orang tua yang mempunyai pengetahuan yang baik hampir seluruh anaknya mempunyai PHBS baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia 3-6 tahun sehingga perlu didukung adanya pengetahuan orang tua untuk memberikan dukungan dan mengajarkan tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kesehatannya.⁸

Pelaksanaan PHBS di PAUD IT An Najah

Mempelajari hadits salah satunya hadits kebersihan dan menginternalisasikannya dalam pembiasaan PHBS sejak dini dapat memberikan dampak positif yang sangat luar biasa. Anak-anak yang telah tertanam PHBS dapat menjadi agen untuk mengingatkan serta mengajak orang tua atau

⁷ Rosada and Sipa Sasmada, “Pembiasaan Cinta Al Qur’an Dan Hadits Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada PAUD Nur Al Banna Gerung,” *Paedagoria* 11, no. 1 (2015).

⁸ Agnes Fitria Widiyanto and Elviera Gamelia, “NPeran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini,” *Palastren* 10, no. 2 (2017).

masyarakat untuk melakukan PHBS. Pengintegrasian pembelajaran hadits kebersihan dalam pembiasaan PHBS juga akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang bersih. Terciptanya kebersihan diri serta lingkungan yang dimulai dari PHBS akan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan diri dan masyarakat.

Perawatan kesehatan masih menjadi hal yang jauh dari kebiasaan, karena contoh ringan perilaku PHBS seperti Cuci tangan pakai Sabun masih belum membudaya. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat mengambil peran strategis dalam hal ini untuk pembentukan karakter sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan. PAUD IT An Najah Klaten Melakukan pembiasaan CTPS sejak dini dengan harapan CTPS akan membudaya di masa depan. Budaya bersih pun dapat terwujud.

Adanya pembelajaran hadits yang diikuti dengan pembiasaan PHBS sebagai contoh membiasakan CTPS di sekolah dapat dijadikan solusi yang tepat. Langkah awal membudayakan CTPS di lembaga anak usia dini ini harapannya selain sebagai perwujudan internalisasi nilai-nilai hadits kebersihan juga dapat turut membantu mengurangi resiko terkena penyakit pada anak-anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi optimal sesuai dengan harapan baik dari perkembangan kognitif maupun nilai agama dan moralnya.

Pelaksanaan Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan :

- a. Saat makan bersama atau makan snack, anak-anak diajak melakukan CTPS sebelum makan
- b. Saat makan bersama anak-anak dibiasakan untuk menggosok gigi setelah makan
- c. Setelah makan bersama atau makan snack, anak-anak diarahkan untuk membuang sampah bekas kemasan makanan pada tempat sampah yang disediakan oleh sekolah

- d. Selanjutnya sebelum melakukan kegiatan kembali anak-anak dapat diajak melakukan toilet training, untuk membiasakan anak BAB dan BAK pada tempat yang seharusnya.



Gambar 1. Pembiasaan CTPS di PAUD IT An Najah

Cuci tangan salah satu kebiasaan yang tercakup dalam PHBS. Tidak banyak orang yang sudah memiliki kebiasaan cuci tangan apalagi kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Meskipun terkesan *sepele*, CTPS memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kesehatan seseorang. Menurut pakar kesehatan, setidaknya ada 20 jenis penyakit yang dapat dicegah melalui kebiasaan cuci tangan yang benar yakni cuci tangan pakai sabun.⁹

Manfaat melakukan PHBS di sekolah dapat dilihat secara langsung ataupun tak langsung, internalisasi nilai-nilai hadits kebersihan melalui PHBS dapat memberikan manfaat sebagai berikut:¹⁰

- a. Penerapan PHBS di sekolah membantu pembentukan karakter anak sejak dini
- b. Pembiasaan hafalan hadits kebersihan lebih bermakna saat diintegrasikan dengan pembiasaan PHBS di sekolah
- c. PHBS menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat terlihat sekolah menjadi lebih indah tanpa sampah yang berserakan. Tidak ada

⁹ Arifal Aris, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Plosowahyu Kab. Lamongan," *Jurnal Stikes Muhammadiyah Lamongan* Volume 7, no. 1 (2015).

¹⁰ DEPKES RI, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* (Jakarta: Departemen Kesehatan, 2007).

bau tak sedap karna anak-anak sudah membuang sampah pada tempatnya

- d. Pembiasaan CTPS atau cuci tangan pakai sabun sejak anak usia dini dapat membantu mengurangi resiko penyakit serta kematian
- e. Pembiasaan gosok gigi setelah makan dapat mengurangi resiko masalah kesehatan gigi dan mulut seperti adanya plak atau karies (karang gigi), gigi berlubang.



Gambar 2. Pembiasaan Gosok Gigi di PAUD IT An Najah Klaten

- f. Penerapan PHBS di sekolah seperti CTPS dan gosok gigi serta membuang sampah pada tempatnya telah membantu meningkatkan kesehatan anak. Melalui kegiatan tersebut anak tumbuh menjadi anak yang sehat.
- g. Pembiasaan toilet training di sekolah juga membiasakan anak untuk tidak sembarangan Buang Air Kecil (BAK) atau buang air besar (BAB)
- h. PHBS yang ditanamkan sejak dini membantu mewujudkan generasi sehat, kuat dan unggul. Karna kesehatan pada anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Sehingga kecerdasan, kreatifitas anak akan berkembang optimal apabila anak tumbuh sehat.

Kegiatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini menurut pendidik maupun pengelola menjadi satu program lembaga sebagai upaya untuk pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu juga kegiatan ini

merupakan upaya internalisasi nilai-nilai hadits kebersihan, sehingga program hafalan hadits yang dicanangkan sekolah mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Anak-anak usia dini harapannya kelak akan memiliki sikap hidup bersih dan sehat sehingga terwujudlah internalisasi nilai-nilai hadits kebersihan.

Pembiasaan lain Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan oleh PAUD IT An Najah adalah pemilihan menu jajanan sehat untuk *snack time*. Sekolah dalam hal ini bekerja sama dengan komite (wali murid) dalam penyusunan menu jajanan. Pengolahan yang dilakukan oleh juru masak sekolah diawasi tingkat kebersihan dan nilai gizi makanan yang diolah. Menu *snack time* sendiri yang telah dirancang disosialisasikan kepada orang tua (wali murid) dengan demikian terjalin komunikasi antara sekolah dan wali murid dalam hal ini. Pembiasaan mengkonsumsi jajanan sehat ini pun di dukung oleh pengelolaan lingkungan sekolah yang tidak menyediakan tempat untuk pedagang makanan jajanan kurang sehat. Sekolah membuat aturan area bebas pedagang keliling, bahkan para orang tua tidak diperkenankan memberikan uang saku karena pada jam istirahat jajanan telah disediakan oleh pihak sekolah begitupun makan siang.

Pembiasaan PHBS yang telah umum dilakukan di sekolah yakni Cuci Tangan Pakai Sabun, menggosok gigi semakin lengkap dengan adanya kebiasaan pengolahan jajanan sehat untuk *snack time*. Pembiasaan lain adalah anak-anak dibiasakan untuk menggunakan jamban bersih. Sekolah telah menyediakan jamban bersih yang dijaga kebersihannya oleh petugas kebersihan sekolah. Sehingga anak-anak dapat terhindar dari resiko penyakit akibat ketidakbersihan lingkungan. Pembiasaan lain sebagai perwujudan internalisasi nilai hadits kebersihan adalah anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat sampah. PAUD IT An Najah sendiri menyediakan tempat-tempat sampah di beberapa titik sekolah yang dapat dijangkau oleh anak-anak. Begitupun dalam lingkungan kelas, sekolah telah menyediakan tempat sampah, agar apabila sisa-sisa sampah kertas kegiatan belajar anak dapat dibuang pada tempat sampah oleh anak-anak sendiri.

Seluruh rangkaian kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah diterapkan pada PAUD IT An Najah ini dilaksanakan dalam rangka

menginternalisasikan nilai-nilai hadits kebersihan. Pengetahuan hafalan hadits dalam hal ini menjadi lebih bermakna dan aplikatif karena tidak berhenti sampai level kognitif atau pengetahuan namun telah mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa program pembiasaan PHBS di PAUD IT An Najah Klaten merupakan upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai hadits kebersihan sejak usia dini. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai hadits tersebut diharapkan anak-anak akan memiliki sikap hidup bersih dan sehat. Sehingga penanaman nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia sesungguhnya tidak hanya sekedar hafalan dan rutinitas namun juga harus dikonsepsi sedemikian rupa sehingga terjadi pembentukan karakter. Upaya ini tentu harus didukung oleh program-program yang didesain secara khusus untuk anak usia dini agar sesuai dengan karakter anak. PAUD IT An Najah dalam program kegiatan hariannya telah melaksanakan upaya internalisasi nilai agama dalam hal ini hadits kebersihan dengan melakukan pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kegiatan konkretnya yakni Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Menggosok gigi, jajan makanan sehat, menggunakan jamban sehat dan membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Imanda, Hubungan karakteristik Orangtua dengan PHBS Pada Anak di Kampung Jebres Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arifal Aris. “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Plosowahyu Kab. Lamongan.” *Jurnal Stikes Muhammadiyah Lamongan* Volume 7, no. 1 (2015).
- Bermi, Wibawati. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mukminun.” *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016).
- DEPKES RI. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Julianti, Ratna, HM Nasirun, and Wembrayarli. “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Ilmu Potensia* Volume 3, no. 2 (2018): 11–17.
- Rosada, and Sipa Sasmada. “Pembiasaan Cinta Al Qur’an Dan Hadits Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada PAUD Nur Al Banna Gerung.” *Paedagoria* 11, no. 1 (2015).
- Sapendi. “Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.” *At Turats* Volume 9, no. 2 (2015).
- Setiawati, Farida Agus. “Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas.” *Paradigma* 1, no. 1 (2016).
- Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Widiyanto, Agnes Fitria, and Elviera Gamelia. “NPeran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini.” *Palastren* 10, no. 2 (2017).